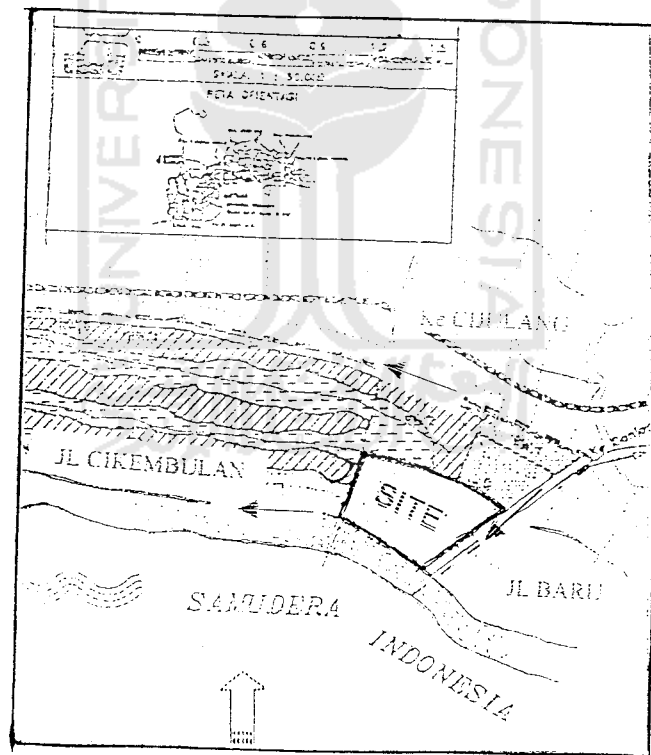


BAB IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESORT HOTEL DI PANTAI PANGANDARAN

IV.1 Konsep Dasar Lokasi

IV.1.1. Lokasi Site (lihat gambar)



Gambar IV.1
Lokasi site

IV.1.2 Keadaan Site

IV.1.2.1 Luas Site :

Luas site \pm 9 hektar

IV.1.2.2 Batas Site

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Jalan Regional Pangandaran Cijulang.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Jalan Tol Cijulang
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Cinta Jaya, Kec. Parigi

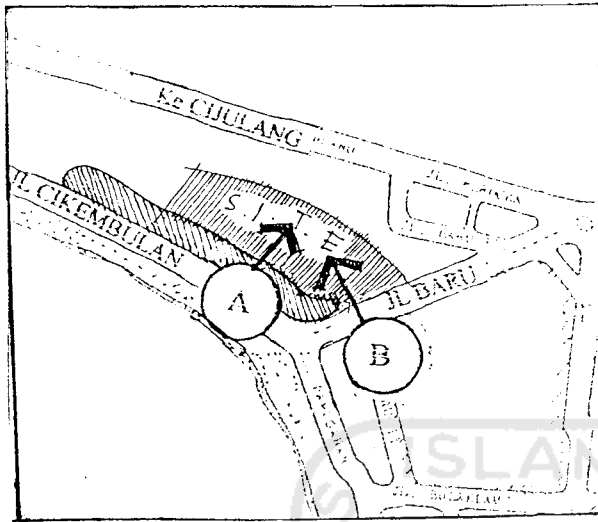
IV.1.2.3 Pintu masuk ke Site

Pencapaian dilakukan dari jalan utama yaitu Jalan Merdeka, dimana merupakan jalan utama dari site ini. Hal ini atas pertimbangan kejelasan sirkulasi, kemudahan pencapaian dan akses dari jalan utama.

Pemilihan pintu masuk site dengan pertimbangan :

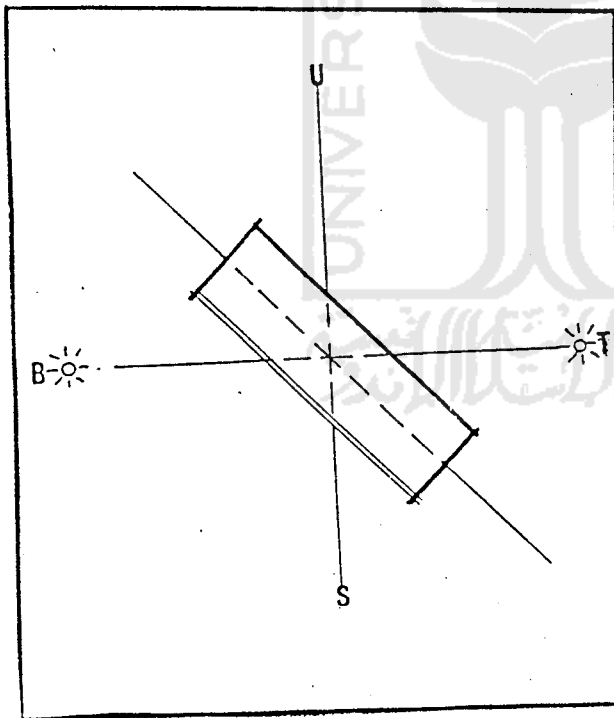
- Tidak terlepas dari keadaan sirkulasi sekitar site
- Daerah yang harus bebas bangunan (daerah untuk tidak mengganggu orientasi view).

Pintu masuk ke site :



- A Terletak pada jalan utama, sehingga mudah diketahui dengan jelas
- B Tidak mengganggu daerah bebas bangunan/orientasi view.

IV.2 Konsep Orientasi Bangunan

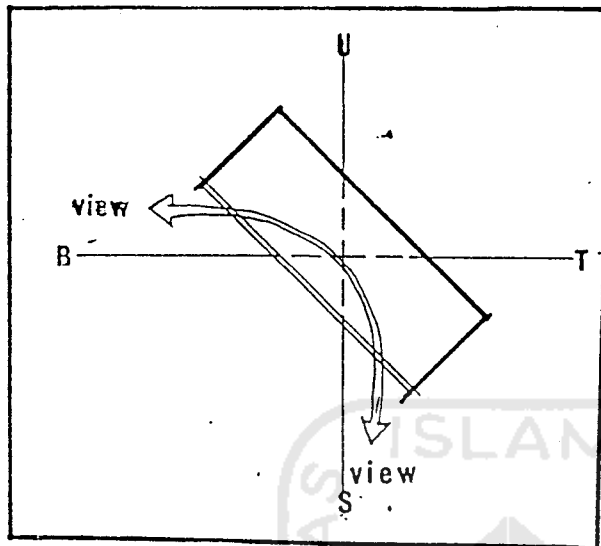


1. Terhadap matahari

Udara didaerah setempat (daerah pantai cukup panas dimana suhu udara rata-rata 25 °C - 30°C.

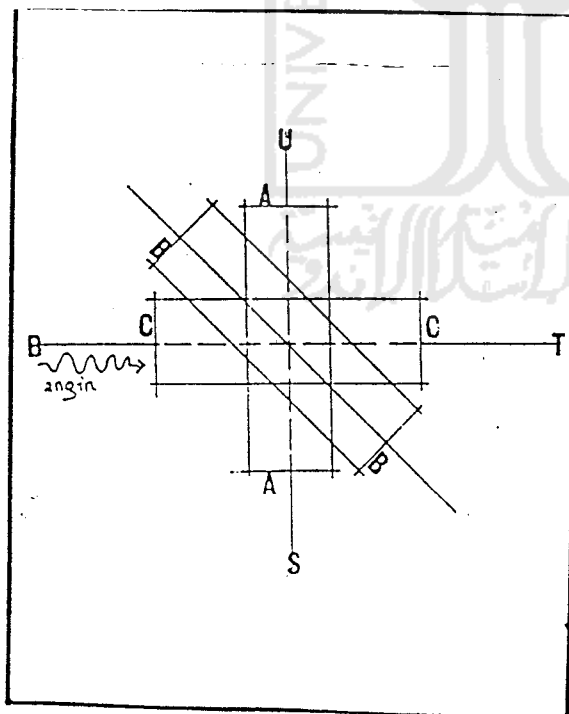
Jadi ruangan-ruangan terutama kamar tidur tamu menghindari panas matahari secara langsung dengan cara mengubah sumbu bangunan terhadap pergerakan matahari.

2. Terhadap view



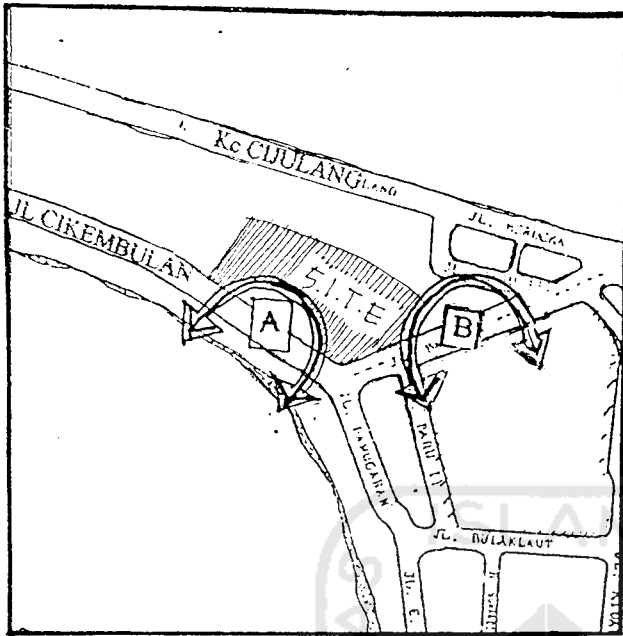
Sesuai dengan letak site ditepi pantai, view yang baik dan dapat dinikmati adalah arah Selatan dengan pemandangan laut dan tonjolan teluk pantai Pangandaran dan bukit karangnya.

3. Terhadap angin



- Perletakan bangunan seperti pada sketsa karena angin laut tidak langsung, sehingga tidak begitu kencang masuk ke dalam ruangan, baik untuk keperluan pergantian udara di dalam ruangan.

Resort Hotel di Pantai Pangandaran
 GT BAGUS ARYA K/ 93340090



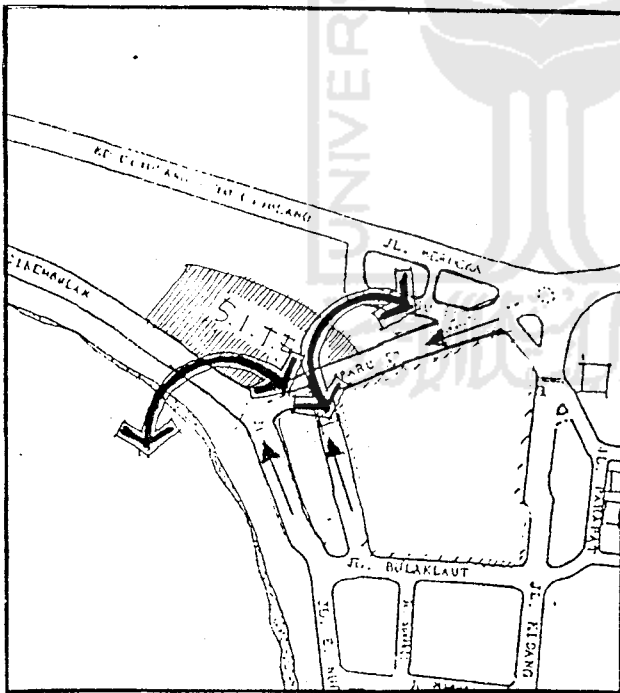
4. Terhadap lingkungan sekitarnya

5. Terhadap lalu-lintas (pencapaian)

Untuk memberi kesan mengundang, maka perlu dibentuk suatu penangkapan terhadap arah datangnya pengunjung.

→ = arah datangnya pengunjung

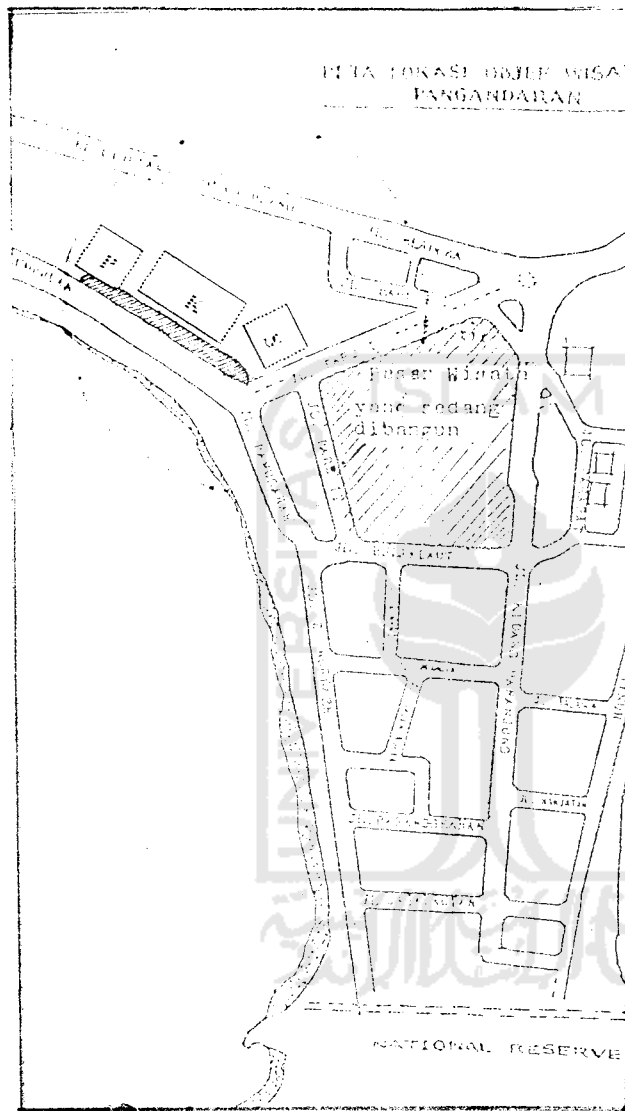
↪ = space penangkap



Resort Hotel di Pantai Pangandaran
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

IV.3 Konsep Pengolahan Site

IV.3.1 Zoning, massa bangunan dan space



b. Zoning :

- Pengelompokan kegiatan yang sejenis
- Pemisahan kegiatan
- Disesuaikan dengan hubungan fungsional

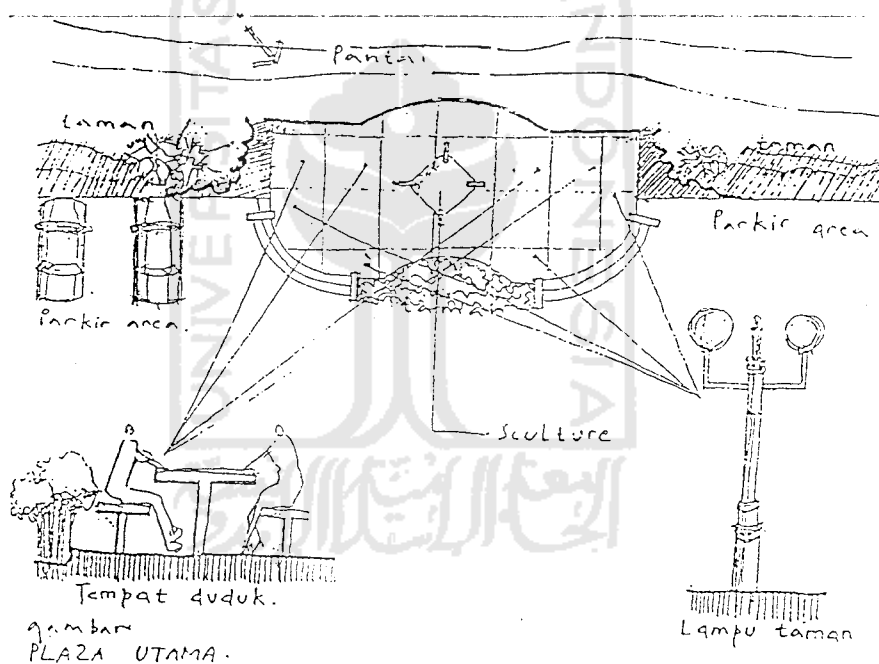
Berdasarkan letak daerah, penggunaan dan peruntukan, maka dibagi menjadi :

- | | |
|---|-------------------------|
| P | = daerah publik |
| S | = daerah semi publik |
| K | = daerah privat |
| | = daerah bebas bangunan |

Pada zone utama atau hunian diletakkan pada diletakkan dekat dengan laut karena bangunan ini bertema bangunan *Sea Side Hotel* dan juga jauh dari kebisingan jalan dan tenang. Sedangkan untuk zone pendukung utama diletakkan ditengah site, karena

akan lebih mudah dalam akses dan sirkulasi ke semua zone, sehingga diharapkan tidak adanya kekacauan sirkulasi dalam site.

Zone pedestrian utama, untuk memperkuat jalur utama mulai dari pintu masuk sampai batas pantai dibuat beberapa plaza yang berfungsi sebagai vista kawasan dimana plaza ini dibentuk sculpture yang berfungsi sebagai elemen pengisi lanskap, keberadaannya dapat membagi dan memecah ruang. Sculpture kawasan ini mempunyai fungsi lain sebagai titik perhatian atau tanda-tanda dalam suatu aliran ruang.

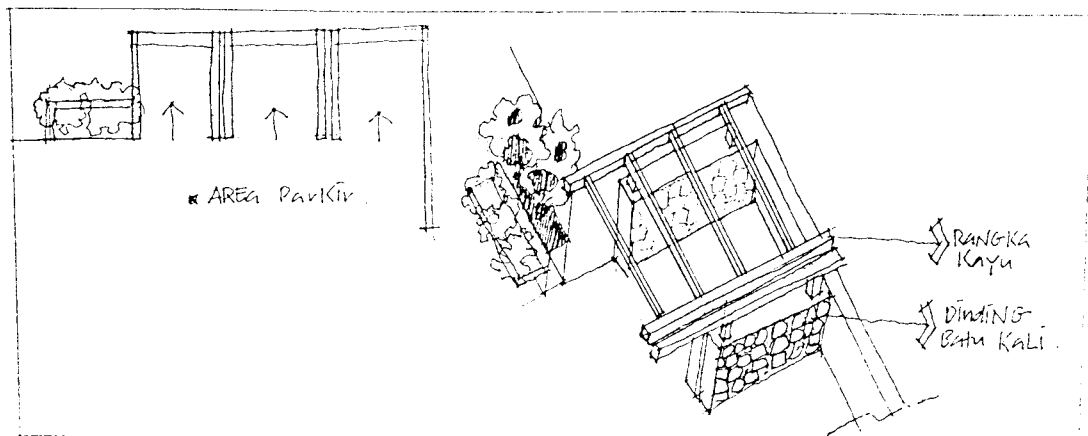


Gambar IV.2

Plaza Sebagai Peralihan pergerakan

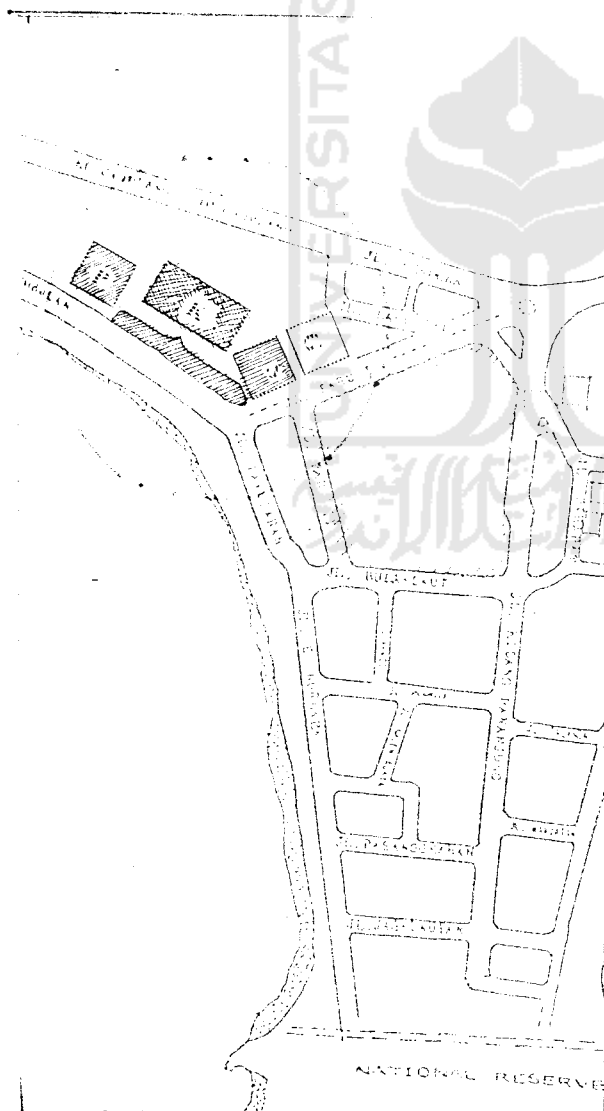
Zone parkir terdapat disebalah pinggir site berdekatan dengan jalan. Zone ini merupakan daerah yang bising karena berdekatan dengan jalan sehingga untuk mencegah bising nantinya akan ditanami vegetasi yang bisa mengurangi noise.

Resort Hotel di Pantai Pangandaran
GT BAGUS ARYA K/ 93340090



Gambar IV.3

Sketsa Area Parkir



c. Massa bangunan :

- Integrasi yang harmonis antara massa dan ruang
- Integrasi space dengan lingkungan

G

Bangunan kantor dan pelayanan (daerah publik).

Perletakan berdasarkan :

- Hubungan, pengontrolan dan pelayanan yang mudah ke bangunan semi publik dan kamar tamu/bungalow.

Resort Hotel di Pantai Pangandaran
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

- Sebagai pengikat dan pusat dari bangunan semi publik dan bangunan kamar tamu/bungalow.

S : Bangunan semipublik/semi private restoran dan bar

- Disamping untuk tamu yang menginap juga untuk orang-orang luar.
- Zoning daerah dan orientasi ke arah view.

K : Bangunan kamar tamu dan bungalow.

Perletakan berdasarkan :

- Zoning daerah private
- Orientasi ke arah view
- Keamanan dan private terjamin.

P : Bangunan gudang linen, laundry, generator dan bangunan service lainnya.

Resort Hotel di Pantai Pangandaran
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

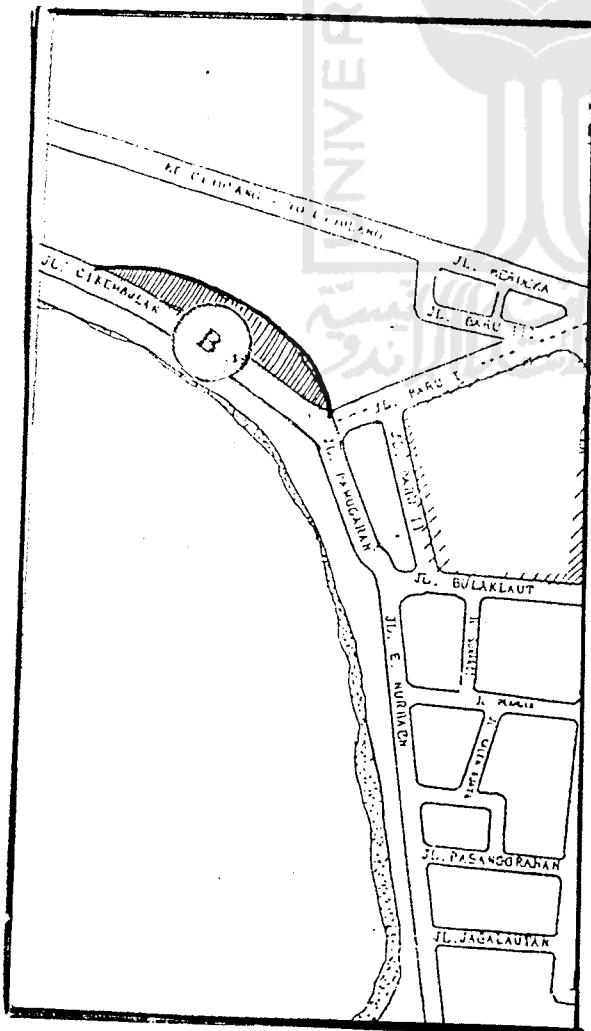
Perletakan berdasarkan :

- Kemudahan, pengisian/pengangkutan bahan-bahan dari luar.
- Tidak mengganggu daerah private
- Kemudahan didalam memberikan pelayanan ke bagian-bagian lain.

d. Space

Daerah B merupakan space untuk orientasi view dan pengikat dengan obyek rekreasi pantai.

Disamping space tersebut di atas perlu disediakan juga space parkir untuk bangunan semi publik dan pelayanan, juga untuk tamu yang menginap.



IV.4 Konsep Besaran Ruang

Kelompok ruang	Jenis Ruang	Besaran Ruang	Luas	Zona
Area Penginapan	➤ Kamar tidur kamar mandi dalam	90 kamar		Privat
	a. Standar : 12 single	12 km x 2 m ²	264 m ²	
	73 double	73 km x 24 m ²	1752 m ²	
	c. Suite	5 km x 48 m ²	240 m ²	
	Sirkulasi	+ 30 %	674 m ²	
	➤ Unit Bungalow :	7 m x 8 m		
	▪ 2 kamar tidur	4 m x 3 m	12 m ²	
	▪ 1 KM / WC	2 m x 1.5 m	3 m ²	
	▪ Garasi	2 m x 3 m	6 m ²	
	▪ Dapur	1,5 m x 2 m	3 m ²	
Jml unit 15 = 56 m ² x 15		840 m ²		
Luas Total			3770 m ²	
Area Public	Lobby			Public
	Hall depan			
	Resepsionis			
	Rg. Duduk	4 m ² / kamar	360 m ²	
	Bar makanan ringan	1,5 m ² / org x 70 org	105 m ²	
	Toko/Retail shop	100 m ²	100 m ²	
Toilet (pa & pi)	0,4 m ² / kamar	36 m ²		
Luas Total			601 m ²	
Pelayanan F & B (Food&Baverage)	Restoran	1,3 m ² / kamar atau 0,7 kursi / kamar	117 m ² 63 kursi	Semi Public
	Bar	1,4 m ² / kamar atau 0,8 kursi / kamar	126 m ² 72 kursi	
	Coffe Shop	1,1 m ² / kamar	99 m ²	

Resort Hotel di Pantai Pangandaran
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

	Sirkulasi	atau 0,6 kursi / kamar + 25 %	54 kursi 86 m ²	
	Toilet (pa & pi)	45 m ² / 200-250 kursi	45 m ²	
Luas Total			473 m ²	
Rg. Serbaguna	Rg. Rapat & Rg serbaguna Rg banquet / Jamuan Area peralatan, toilet	1,7 m ² / kamar atau 1,2 kursi / kamar 0,3 m ² / kamar + 30 %	153 m ² 108 kursi 38 m ² 57 m ²	Semi public
Luas Total			248 m ²	
Administrasi	Kantor depan Eksekutif Sales & Cattering Akuntan Toilet Sirkulasi	0,4 m ² / kamar 0,2 m ² / kamar 0,3 m ² / kamar 0,3 m ² / kamar 2 x 3 m ² 20 %	36 m ² 18 m ² 27 m ² 27 m ² 6 m ² 23 m ²	Semi Public
Luas Total			137 m ²	
Area Service	Dapur F & B Dishwashing Dapur bar lobby Dapur banquet Gudang F & B Gudang umum Garbage Empty S House keeping Loading dock Laundry Linen uniform	0,7 m ² / kursi (63+72+54) 15 m ² 0,2 m ² / kursi (70) 0,2 m ² / kursi 0,2 m ² / kursi (63+72+54) 0,3 m ² / kamar 0,2 m ² / kamar 0,4 m ² / kamar 10 m ² 0,7 m ² / kamar 20 m ²	132 m ² 15 m ² 14 m ² 18 m ² 38 m ² 27 m ² 18 m ² 36 m ² 10 m ² 63 m ² 20 m ²	Semi Public

Resort Hotel di Pantai Pangandaran
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

	Receiving area	15 m ²	15 m ²	
	Rg. MEE	60 m ²	60 m ²	
	Kantor teknik dan Tempat kerja	0,4 m ² / kamar	36 m ²	
	Gudang peralatan	0,6 m ² / kamar	54 m ²	
	Rg keamanan	10 m ²	10 m ²	
			Luas Total	566 m ²
Area Pegawai	Rg pegawai & kontrol	0,4 m ² / kamar	36 m ²	
	Ruang ganti & loker	0,4 m ² / kamar x 2	72 m ²	
	KM / WC pegawai	0,4 m ² / kamar x 2	72 m ²	Semi
	Rg makan & dapur	0,6 m ² / kamar	54 m ²	Public
	Mushola	1,5 m ² / org x 20 org	30 m ²	
	Sirkulasi	+ 20 %	32 m ²	
	Parkir: 1,6 org/1 kamar	144 orang		
	Mobil	20 m ² x 10	200 m ²	
	Motor	1,5 m ² x 80	120 m ²	
			Luas Total	646 m ²
Fasilitas Rekreasi	Kolam renang + Klm renang anak & bar	(rekreasional) 450 m ²	450 m ²	
	Rg ganti + shower	50 m ²	50 m ²	
	Lap. Tenis (2bh)	375 m ² x 2	750 m ²	
	Rg ganti + shower	40 m ²	40 m ²	
	Sauna	0,6 m ² / org x 20	12 m ²	
	Rg ganti dan Km / Wc	1,2 m ² / org x 10	12 m ²	Semi
	Rg pendinginan	1,3 m ² / org x 10	13 m ²	Public
	Gelanggang terbuka	80 m ²	80 m ²	
	Rg ganti, Km / Wc	1,5 m ² / org x 20	30 m ²	

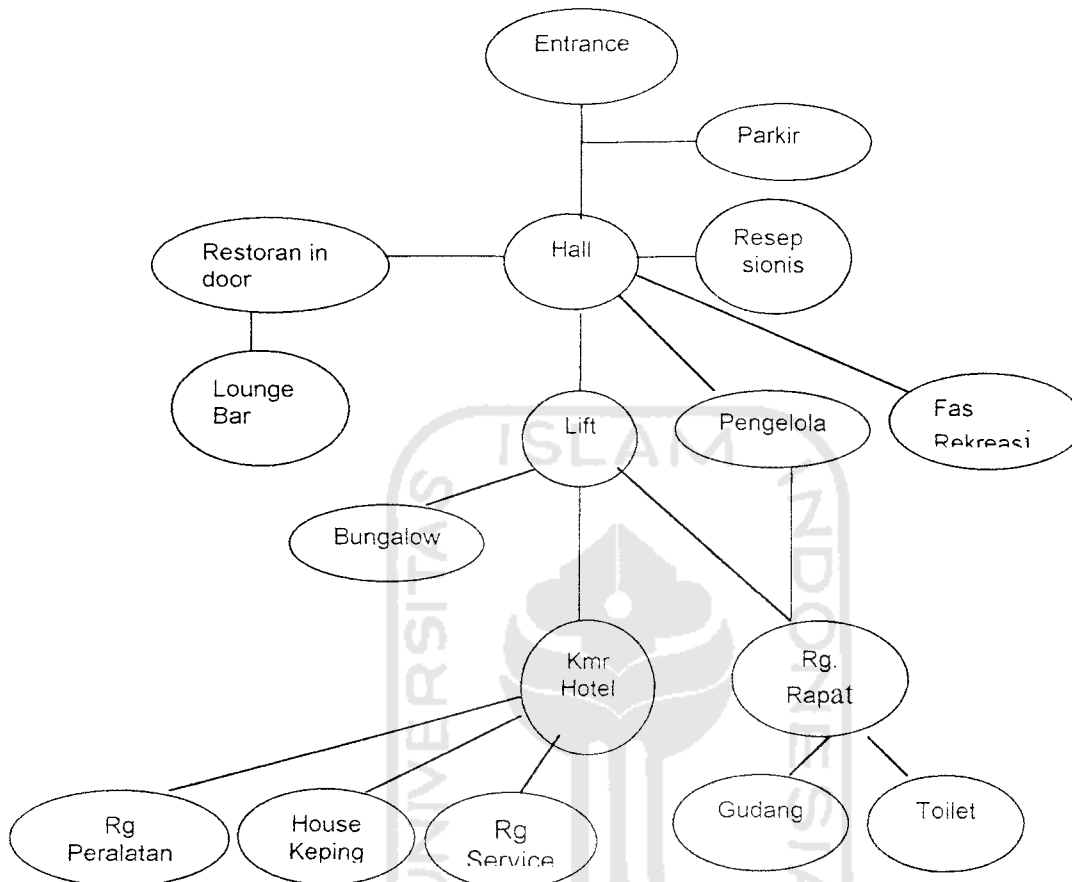
Resort Hotel di Pantai Pangandaran
GT BAGUS ARYA K/ 93340090

		Luas Total	1437 m ²	
Penunjang	Tempat parkir			
	▪ Bus	42 m ² x 5	210 m ²	
	▪ Mobil	20 m ² x (1mobil / 3 kamar)	600 m ²	
	▪ Sepeda motor	1,5 m ² x 40	60 m ²	Public
	Musholla	1,2 m ² / orang x 50 orang	60 m ²	
	P3K	15 m ²	15 m ²	
		Luas Total	945 m ²	
		Luas Keseluruhan	8823 m²	

IV.5 Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang digunakan pada resort hotel ini adalah berdasarkan pada sirkulasi pergerakan pengguna, sehingga wisatawan maupun pengelola mampu bergerak dengan bebas dari suatu ruang ke ruang lain dengan tetap memperhatikan fungsi ruang dan zoning ruang. Mulai masuk kedalam kawasan resort hotel, melakukan aktifitas rekreasi, sampai dengan keluar dari hotel resort. Organisasi ruang ini merupakan hasil analisis dari program ruang, hubungan ruang dan pola sirkulasi ruang.

Gambar IV.4 Organisasi Ruang



IV.6 Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Manusia

Diadakan pemisahan yang jelas antara sirkulasi pengunjung / tamu yang menginap dengan sirkulasi pelayanan.

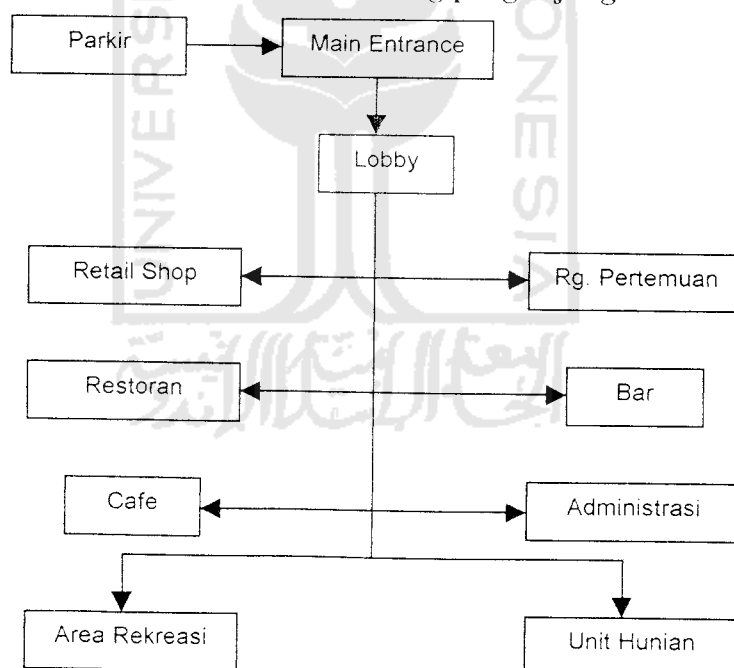
- Untuk sirkulasi vertikal digunakan lift, karena bangunan tersebut terdiri dari 4 lantai.
- Ruang-ruang yang mempunyai hubungan erat sesuai dengan fungsinya, diletakkan berdekatan untuk tidak menyulitkan dalam segi pencapaian dan hubungan ruang.

Sedangkan ruang-ruang yang diperkirakan akan menimbulkan gangguan-gangguan (misalnya suara, pengotoran), diletakkan agak berjauhan, tetapi tetap masih mempunyai hubungan yang mudah untuk dicapai.

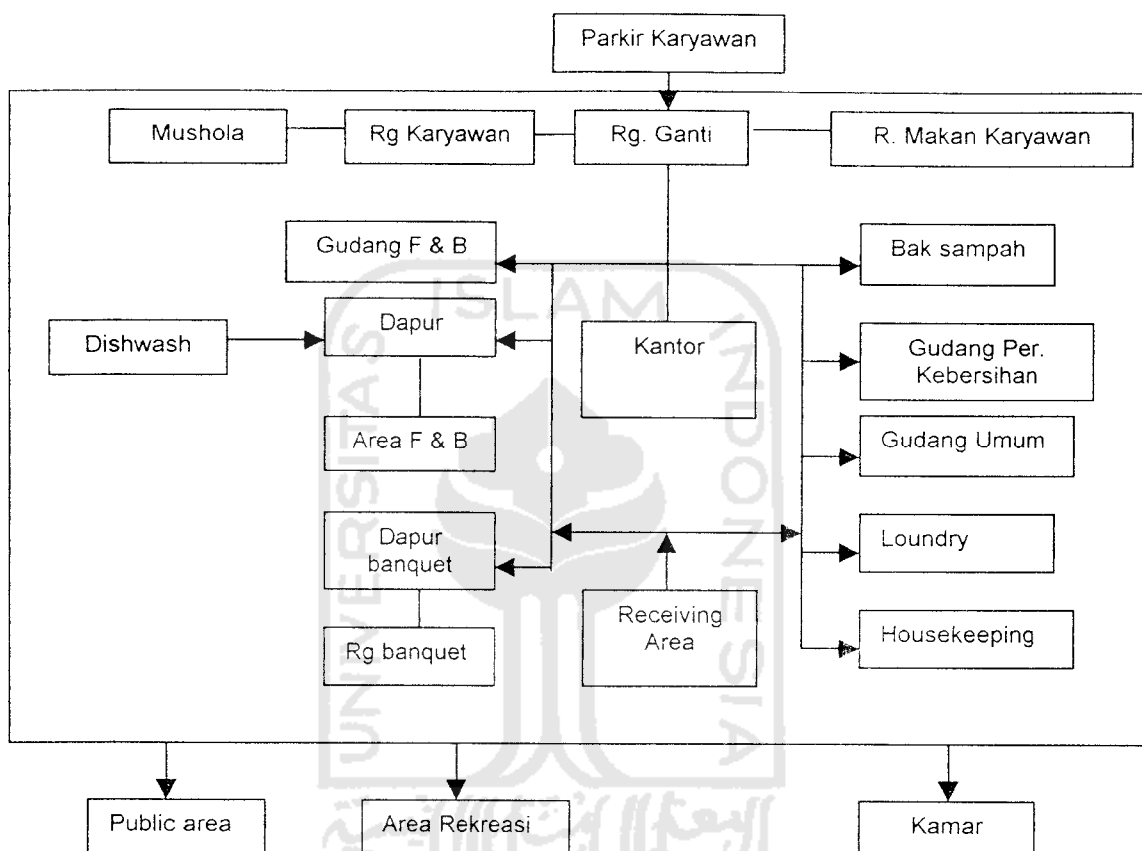
- Bangunan-bangunan yang memerlukan tercapainya segi privacy sesuai dengan fungsinya, diadakan pemisahan perletakkan, dimana hubungan dan pelayanan masih tetap mudah.

Adapun pola-pola sirkulasi baik bagi pengunjung, pegawai atau pelayanan dan pengelola dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

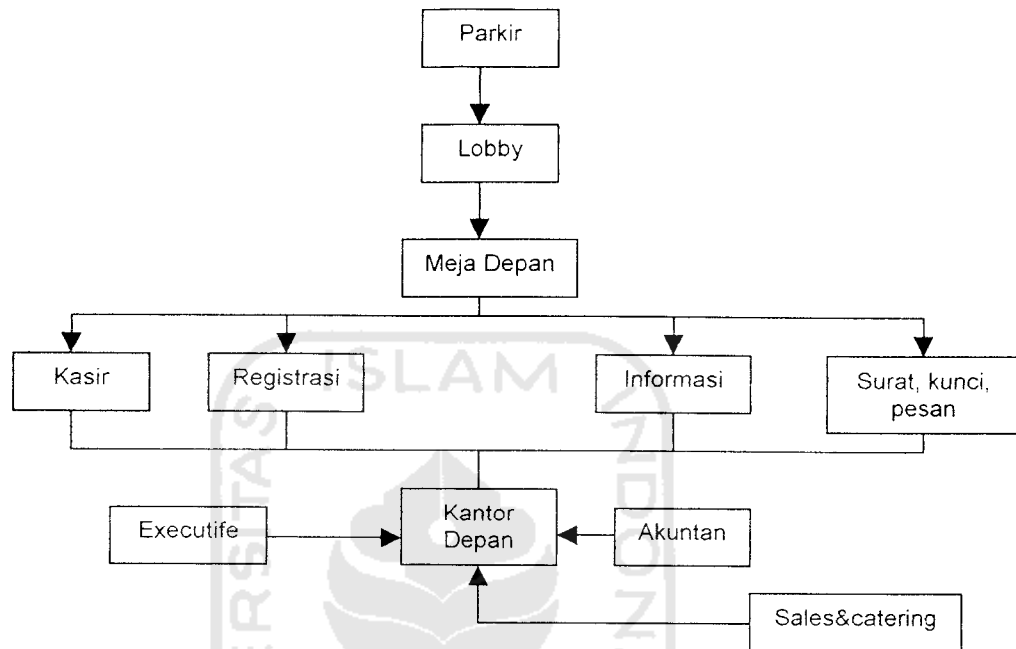
Gambar IV.5
Pola sirkulasi Ruang pengunjung



Gambar IV.6
Pola Sirkulasi Ruang Pelayanan



Gambar IV.7
Pola Sirkulasi Ruang Pengelola



IV.7 Konsep Ruang, Fungsi dan Geometri

Mengkover aspek-aspek kuantitatif ruang yang meliputi dimensi, skala, geometri, material, serta aspek-aspek kualitatif yang meliputi suasana ruang dan kualitas ruang.

IV.7 Konsep Ruang, Fungsi dan Geometri

Mengcover aspek-aspek kuantitatif ruang yang meliputi dimensi, skala, geometri, material, serta aspek-aspek kualitatif yang meliputi suasana ruang dan kualitas ruang.

IV.7.1 Konsep Proporsi Ruang

Dalam perancangan hotel resort terutama pada ruang hotel diusahakan mempunyai perbandingan terhadap ukuran atau skala panjang, lebar dan tinggi yang seimbang. Sehingga dalam perancangannya akan menyeimbangkan antara lantai, dinding, atap. Dengan demikian, maka suasana ruang tidak monoton dan membosankan, tetapi terasa nyaman dan menyenangkan.

IV.7.2 Konsep Bentuk / Geometri

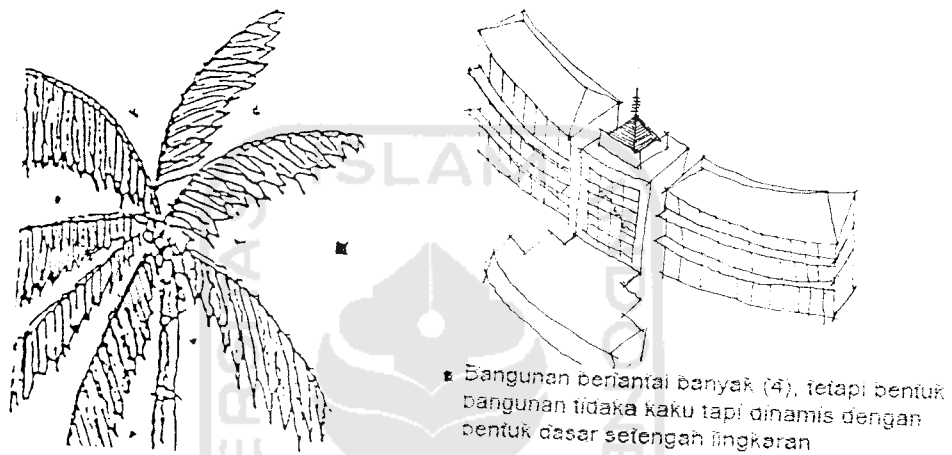
Geometri meliputi ruang luar dan ruang dalam

- **Konsep Ruang Luar**

Konsep pada ruang luar meliputi pattern dan fasade. Pattern atau pola yang terbentuk pada hotel adalah pola line dan axis, dengan mengorientasikan bangunan kamar tamu dan bungalow ke arah view. Sedangkan fasade yang terbentuk pada hotel adalah penggabungan pola-pola bentuk yang terdapat pada karakter unsur-unsur alam yang terdapat dilokasi site, sedangkan pada bangunan bungalow mengadopsi dari bangunan tradisional daerah setempat (Jawa-Barat)

Dalam perencanaan dan perancangan bangunan resort hotel penulis mengambil beberapa karakter vegetasi yang mempengaruhi, antara lain :

- Pohon kelapa, karakter yang muncul dari pohon ini yaitu keluwesan terutama tampak saat pohon ini diterpa angin dan keluwesan tumbuh di alam manapun. Sifat dan karakter ini dapat dimanfaatkan misalnya pada bentuk karakter bangunan yang kaku tapi luwes.

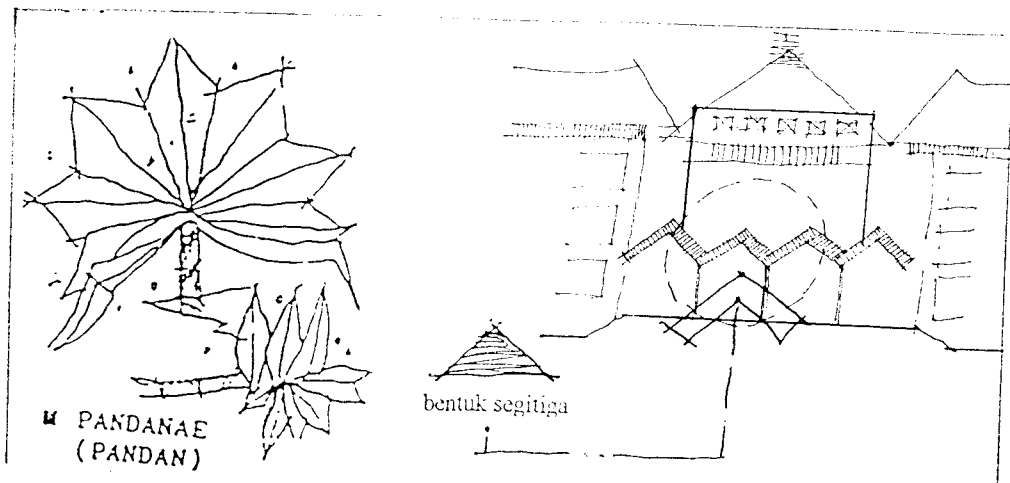


Gambar IV.8

Analogi Pohon Kelapa terhadap bangunan

Sumber : Analisa

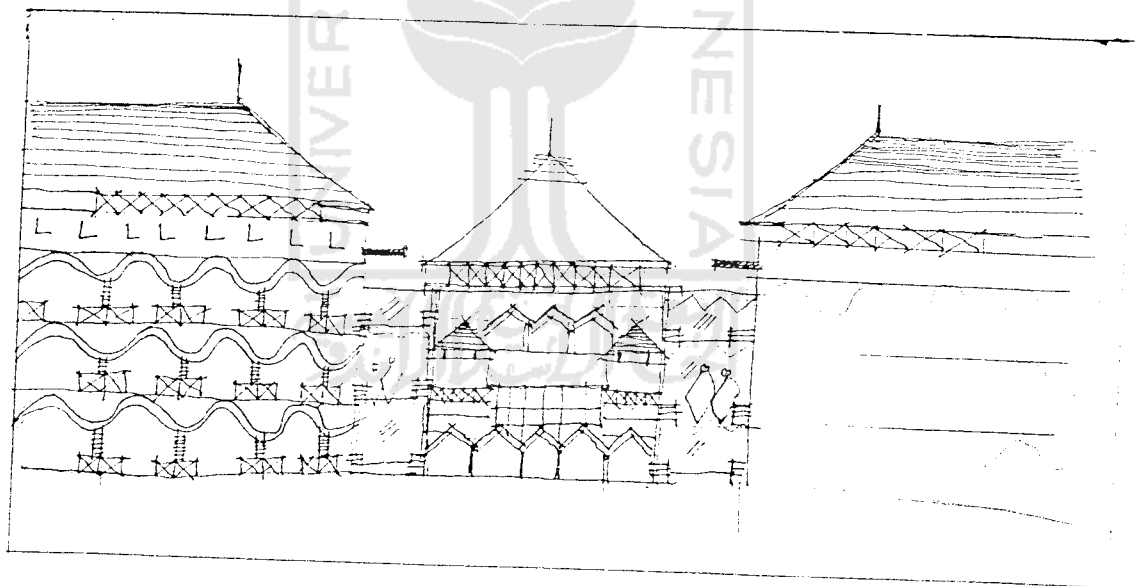
- Pohon Pandan pantai, karakter yang muncul yaitu keramaian alami yang ditimbulkan oleh adanya banyak cabang dan daun memanjang yang dimiliki dalam satu pohon. Pohon ini hanya terdapat di daerah pantai, karena itu dapat dimanfaatkan sebagai pembentuk karakter bangunan di tepi pantai



Gambar III.9

Pemanfaatan Pandan Pantai sebagai karakter bangunan

Sumber : Analisa



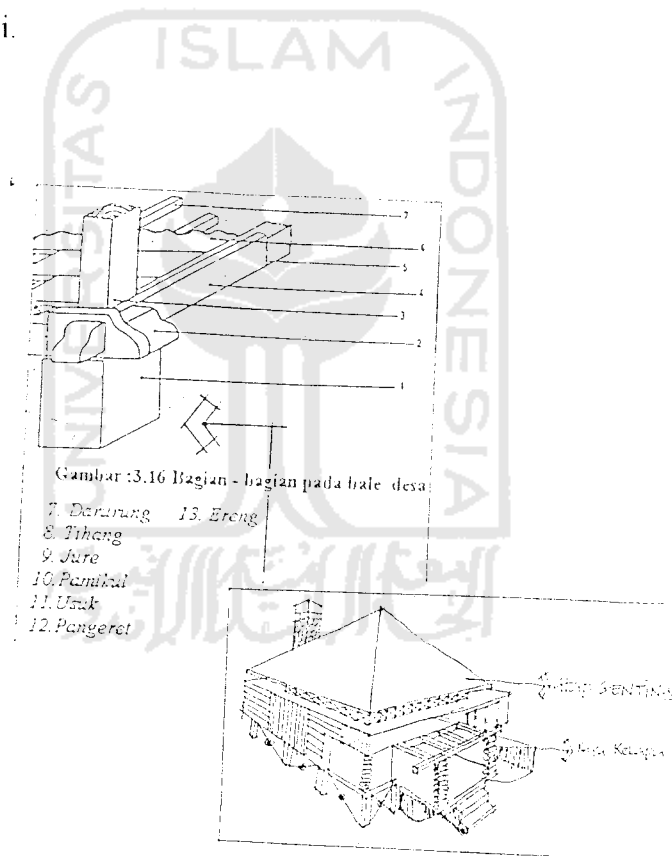
Gambar IV.10

Sketsa Façade Hotel dan Bungalow

Sumber : pemikiran

▪ Konsep Ruang Dalam

Konsep pada ruang dalam meliputi : tipologi ruang dan struktur bangunan. Pada tipologi bangunan hotel ada dua macam yaitu : bangunan berbentuk panggung dan bangunan non panggung dengan menggunakan pondasi yang kuat seperti pondasi beton (foot Plate) dan basement. sedangkan untuk bangunan bungalow. bangunan berbentuk panggung dengan bahan-bahan tradisional dan menggunakan pondasi batukali.



Gambar IV.11

Sketsa tipologi ruang dan struktur bangunan

IV.7.3 Konsep Suasana dan Kualitas Ruang

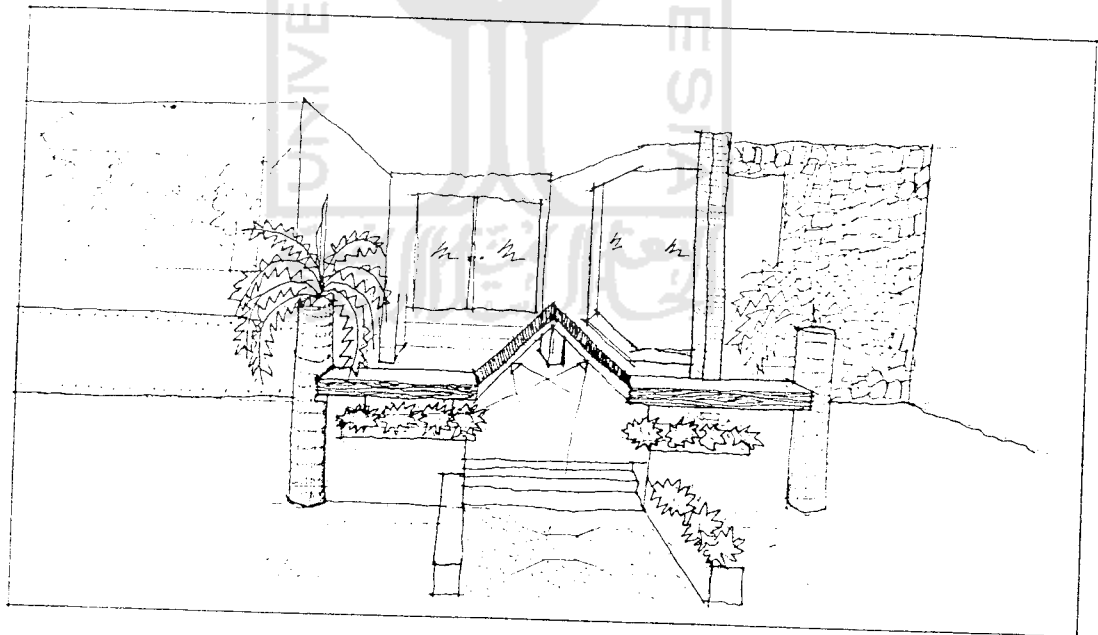
Suasana ruang mencakup : dekorasi, warna, material dan tekstur

Kualitas ruang mencakup : pencahayaan dan penghawaan

- Konsep Dekorasi

Dekorasi ruang dalam hotel menggunakan bahan-bahan alam dan hiasan-hisan tradisional sehingga ciri bangunan resort pantai dan tradisional Jawa-Barat akan terasa didalam ruang, sedangkan pada bangunan bungalow seluruhnya menggunakan bahan-bahan dari kayu kelapa yang disusun.

Sedangkan dekorasi ruang luar menggunakan elemen air sebagai elemen utamanya, yaitu dengan dibuatnya danau buatan.



Gambar IV.12

Sketsa Dekorasi Ruang

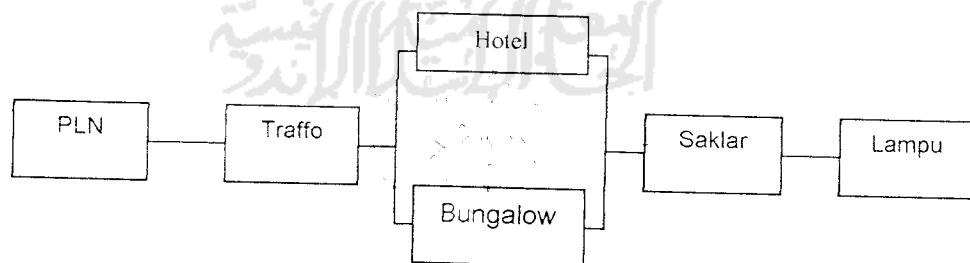
- Konsep Warna, Material, dan Tekstur Ruang

Warna dominan yang akan digunakan pada bangunan hotel dan bungalow adalah warna-warna yang terdapat banyak pada sekitar site yaitu : Hijau (Kelapa), Merah Bata, dan Warna pasir.

Tekstur dan material bangunan hotel dan bungalow adalah menggunakan tekstur yang bersifat alam seperti tekstur kayu dengan penambahan elemen-elemen batu alam.

- Konsep Pencahayaan Ruang

Terdapat dua macam pencahayaan dalam bangunan resort hotel, yaitu : pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada bangunan hotel dan bungalow menggunakan pencahayaan buatan tetapi lebih mengutamakan pencahayaan alami, hal ini diwujudkan dengan banyaknya terdapat bukaan pada bangunan.



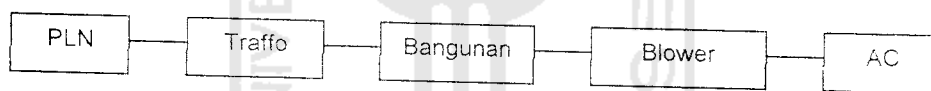
Gambar IV.13

Bagan Skematik Pencahayaan Buatan

Sumber : Pemikiran

- Penghawaan Ruang

Penghawaan ruang juga terbagi menjadi dua macam yaitu penghawaan alami dengan pergerakan udara dan penghawaan buatan dengan menggunakan AC (air Conditioner). Pada ruang publik seperti fasilitas hotel akan mengoptimalkan penghawaan buatan karena penghawaan yang dibutuhkan sangat luas supaya tidak pengap, sedangkan ruang-ruang privat misalnya kamar tidur menggunakan penghawaan buatan sedangkan ruang-ruang yang lain memakai ventilasi dan jendela.



Gambar IV.14

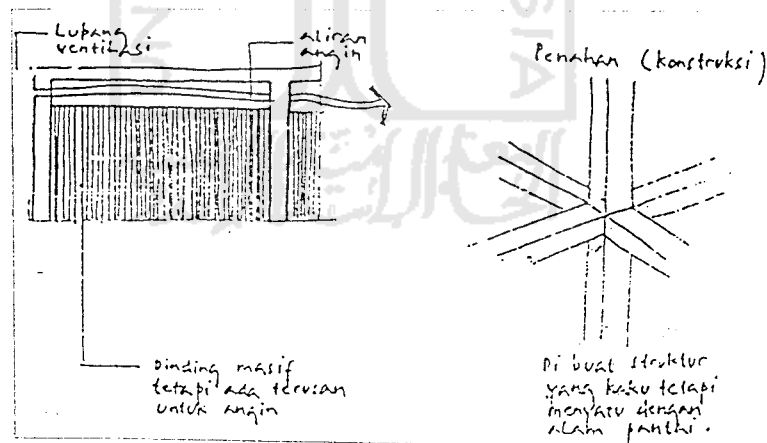
Bagan Skematik AC

IV.8 Konsep Struktur

Pada bangunan resort hotel ini harus memiliki struktur yang kuat sehingga memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengguna. Ada beberapa hal yang menjadi konsep dalam penentuan struktur bangunan :

- a) Struktur atap menggunakan struktur baja dengan bentang lebar, dan pada bungalow struktur atap menggunakan konstruksi kayu, penutup atap

- menggunakan genting dengan kemiringan kurang dari 90° untuk menghindari angin.
- b) Penggunaan kolom beton untuk menunjang kerigiditan dari bentang lebar, pada bungalow kolom menggunakan batang kelapa dan digabungkan dengan susunan baru bata dan batu kali.
 - c) Penggunaan warna yang memberikan kesan kuat tapi menyatu dengan kondisi alam sekitar site (pantai), misalnya warna abu-abu atau krem (warna pasir).
 - d) Dinding menggunakan dinding masif tetapi ada terusan angin

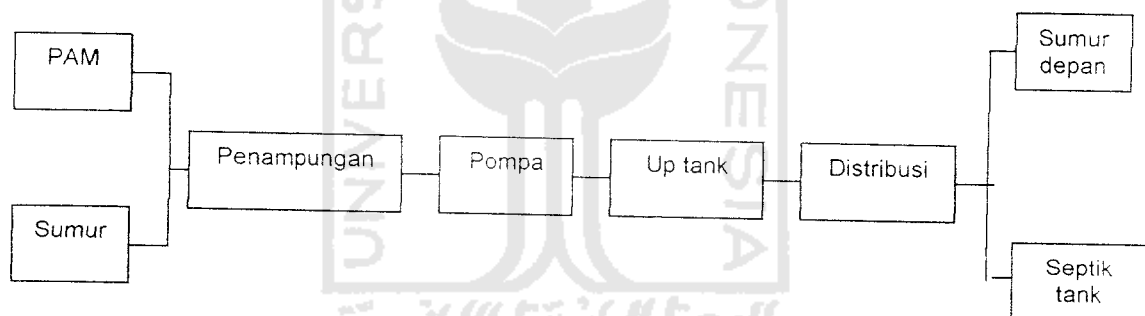


Gambar IV.15
Struktur Bangunan Hotel
Sumber : Pemikiran

IV.9 Konsep Jaringan Utilitas

1) Jaringan Air Bersih dan Sanitasi

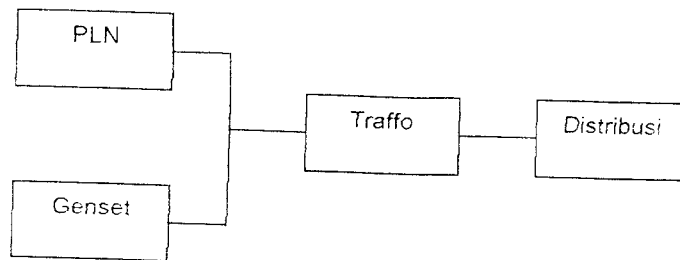
- Air bersih bersumber pada PAM dan air tanah yang disalurkan dengan distribusi *up feed*. Air minum : ditampung pada bak reservoir sebesar $\pm 17,5 \text{ m}^3$
- Air panas : digunakan sistem sentral dengan memakai mesin bowler.
- Sedangkan jaringan sanitasi pembuangan limbah untuk air hujan disalurkan melalui saluran terbuka keselokan dan air kotor dab facalin ditampung dahulu pada bak (septic tank) kemudian disalurkan ke rembesan.



Gambar IV.16 Skema Pendistribusian Air dan Sanitasi

2) Jaringan Listrik

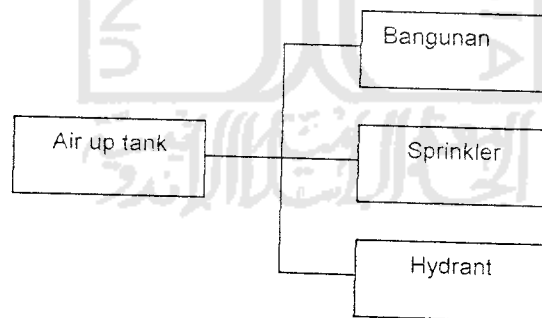
Jaringan listrik memanfaatkan sumber listrik PLN dan dibantu dengan generator sebagai sumber listrik cadangan. Jaringan listrik mensuplai kebutuhan listrik untuk pencahayaan, plumbing, sanitasi, dan lainnya.



Gambar IV.17
Skematik Jaringan Listrik

3) Pencegah Bahaya Kebakaran

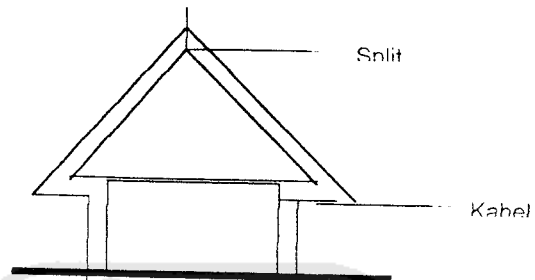
- Disediakan alat pemadam kebakaran (tangki gas) dan penyediaan pipa-pipa air pada tempat-tempat tertentu
- Untuk kamar tamu yang bertingkat, penempatan tangga tidak lebih dari 3 m.



Gambar IV.18
Skema Pemadam Kebakaran

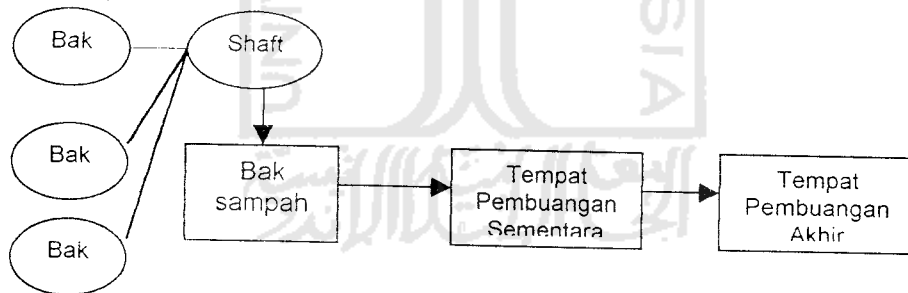
4) Penangkal Petir

Dipasang terutama untuk bangunan-bangunan yang tinggi(bertingkat)



Gambar IV.19
Penangkal Petir

5) Sampah



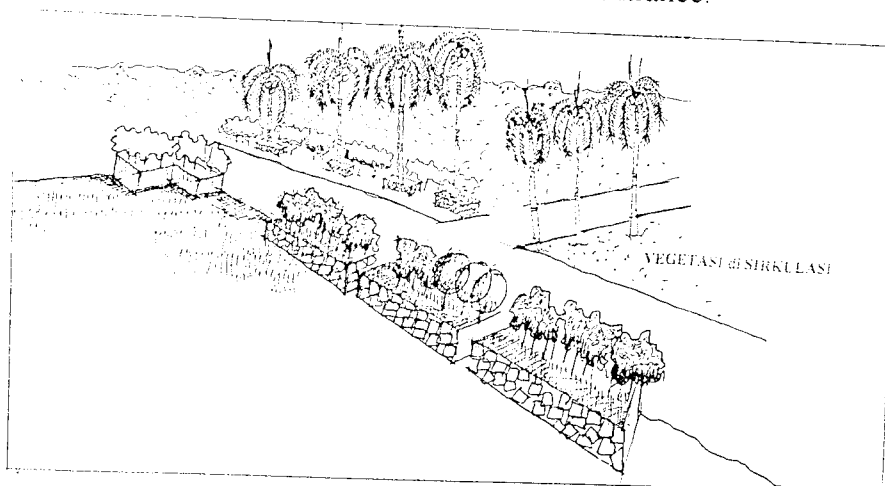
Gambar IV.29
Skema Pendistribusian Pembuangan Sanpah

IV.10 Konsep Aspek Unsur Alam dan Arsitektur Bangunan Tradisional Jawa Barat Terhadap Panampilan Bangunan

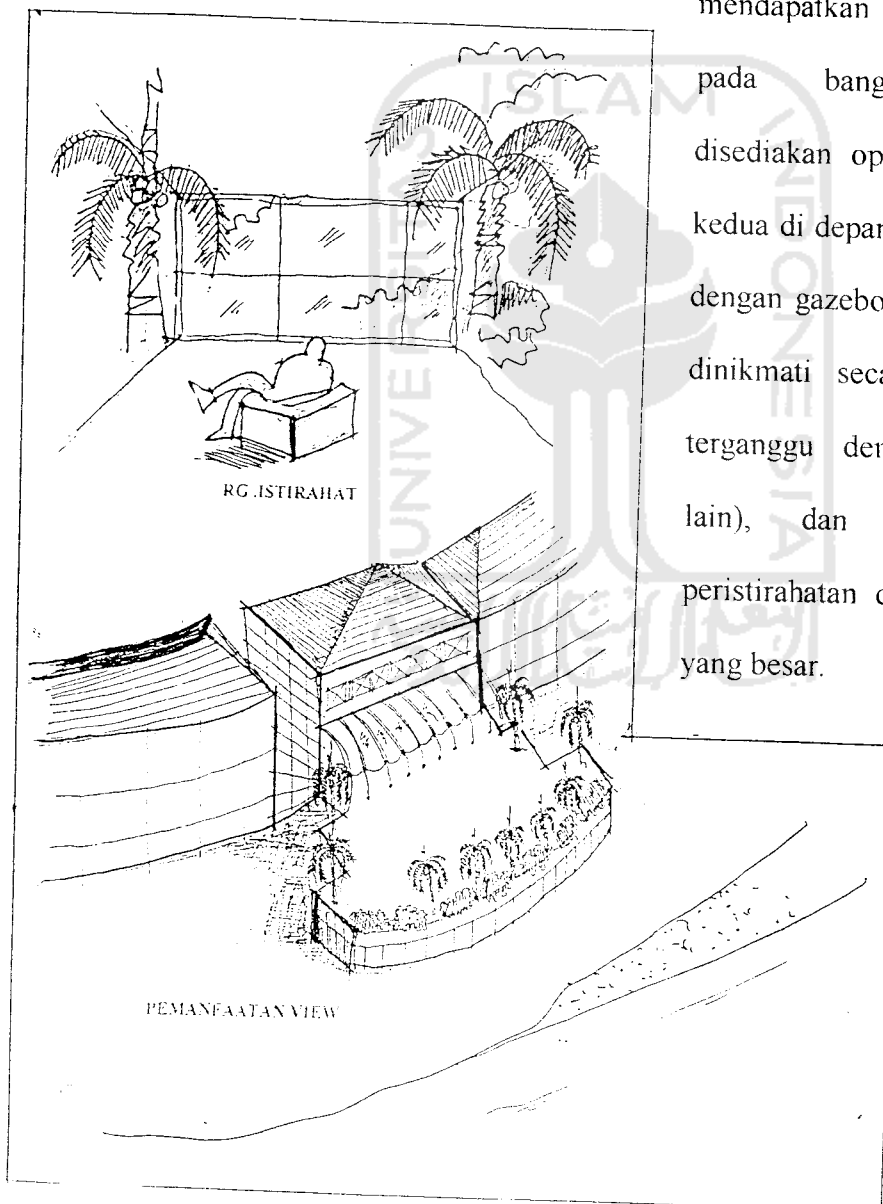
Bangunan Resort Hotel ini akan menjadi sesuatu yang baru dan berbaur dengan lingkungan yang kondisinya masih alamiah.

Karakter dan bentuk unsur alam menjadi inspirasi dari perumusan bentuk-bentuk bangunan, antara lain :

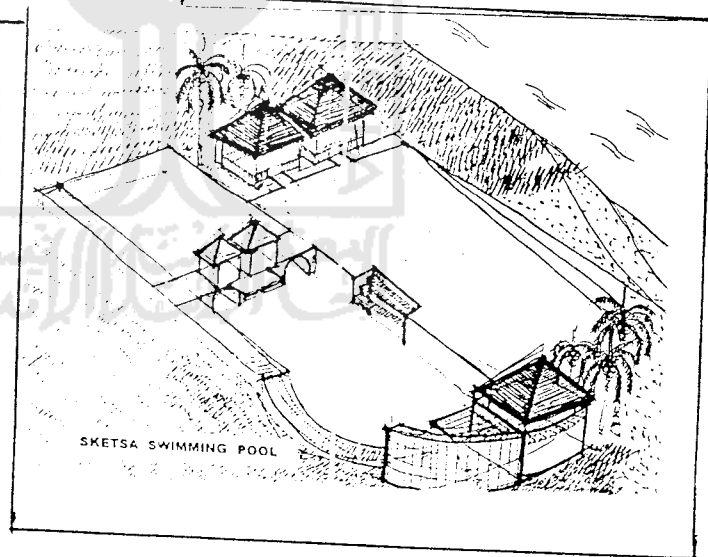
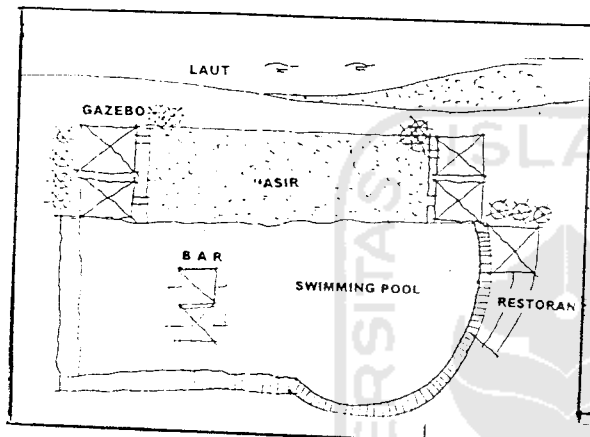
- (1) Vegetasi, tanaman seperti pohon kelapa dapat dimanfaatkan sebagai pencipta suasana alam pantai, dengan menghadirkannya pada main entrance bangunan dan disekitar ruang-ruang istirahat (gazebo). Sedangkan untuk tanaman-tanaman perdu dimanfaatkan sebagai pembatas antar kegiatan di open space (sehingga tidak terjadi crosing kegiatan). Dan pengaruh sirkulasi ke main entrance.



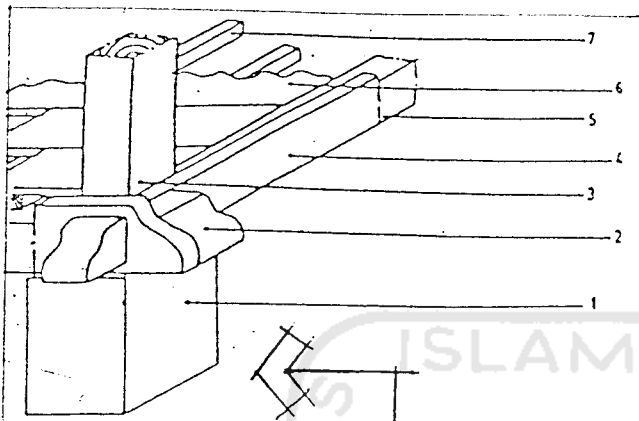
(2) View, orientasi view diarahkan ke arah view yang baik sehingga dapat tercipta suasana dan pengalaman yang bersifat visual. Untuk mendapatkan view yang maksimal pada bangunan perencanaan disediakan open space pada lantai kedua di depan bangunan dilengkapi dengan gazebo sehingga view dapat dinikmati secara maksimal (tidak terganggu dengan kegiatan yang lain), dan pada ruang-ruang peristirahatan diberi bukaan-bukaan yang besar.



(3) Air, elemen air disini dipakai untuk menciptakan suasana kesegaran dan menunjang citra bangunan yang berlokasi ditepi pantai, oleh karena itu disediakan fasilitas kolam-renang. Di area perencanaan juga terdapat danau buatan yang bisa dimanfaatkan sebagai penambah suasana pada main entrance.

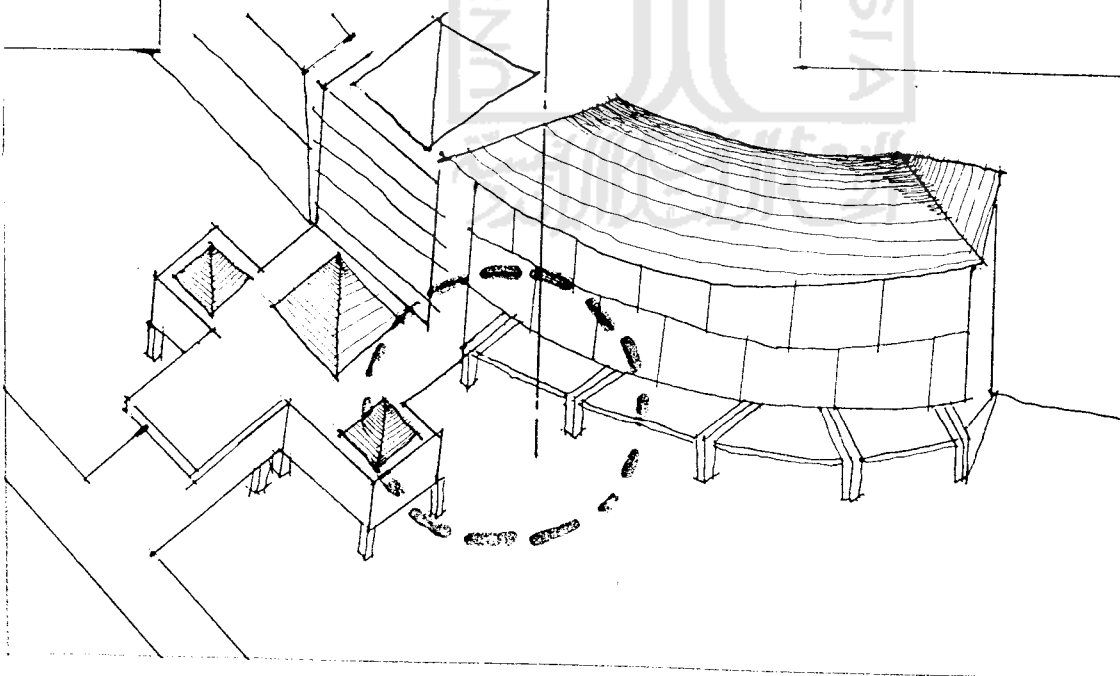


(4) Penggunaan aspek unsur arsitektur lokal terhadap perencanaan dan perancangan bangunan resort hotel yaitu diambil bentuk khas dari tradisional lokal berupa konstruksi bangunan panggung dimana jarak antara lantai bangunan ± 40 cm dari permukaan tanah.

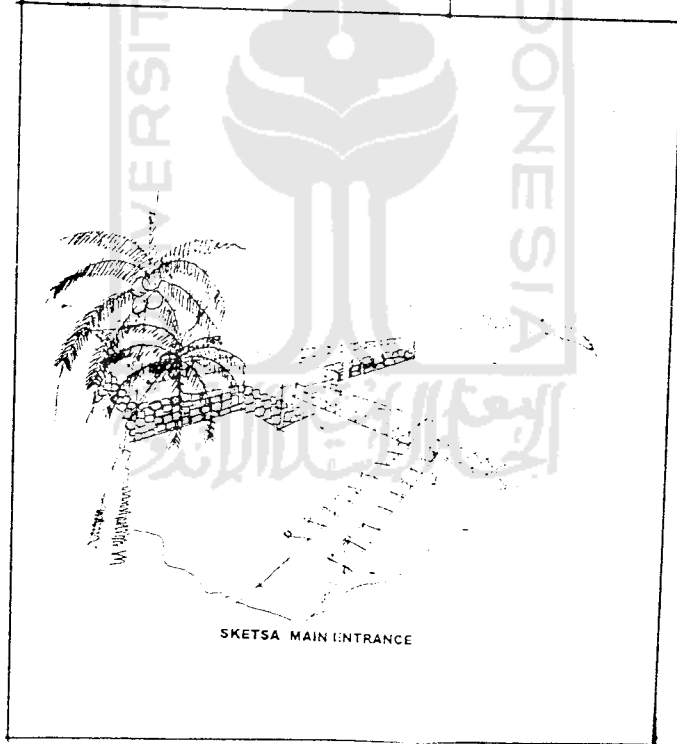
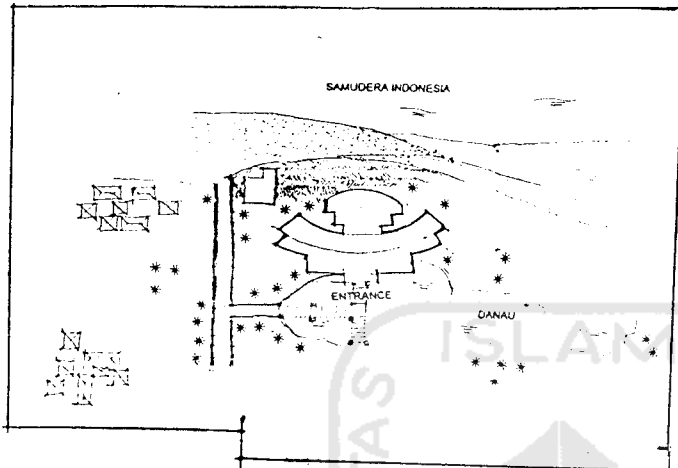


Gambar :3.16 Bagian - bagian pada bale desa

- 7. Darurung
- 8. Tihang
- 9. Jure
- 10. Pamikul
- 11. Usuk
- 12. Pangeret
- 13. Ereng



(5) Entrance, pada daerah perancangan terdapat danau buatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penambah suasana main entrance yang dirancang berada diatas danau tersebut.



(6) Pada bagian belakang bangunan sirkulasi dari bangunan hotel ke bagian bangunan yang lain bentuk sirkulasinya menyerupai matahari terbenam, hal ini dimaksudkan untuk memperkuat karakter bangunan hotel yang mempertimbangkan kondisi alam pantai.

